

**BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI PERBEDAAN
LINTAS BUDAYA BAGI SISWA *BOARDING SCHOOL*
SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Kholishotul Munawaroh

NIM. 13220118

Pembimbing :

Drs. Abror Sodik. M. Si.

NIP. 1958213 198903 1001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2605/Uu.02/DD/PP.05.3/12/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perbedaan Lintas Budaya bagi Siswa
Boarding School SMPIT Abu Bakar Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kholishotul Munawaroh
NIM/Jurusan : 13220118/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 9 Nopember 2017
Nilai Munaqasyah : 96 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP 19580213 198903 1 001

Penguji II,

Drs. H. Abdulillah, M.Si.

NIP 19640204 199203 1 004

Penguji III,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.

NIP 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 4 Desember 2017



M. Si

198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth.Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumwarahmatullaahiwbarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwas kripsi Saudari:

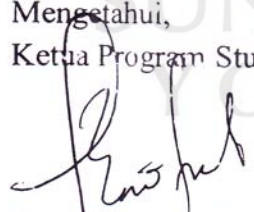
Nama : Kholishotul Munawaroh
NIM : 13220118
Judul skripsi : Bimbingan dan konseling dalam Menangani
Perbedaan Lintas Budaya bagi Siswa *Boarding*
School SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumwarahmatullaahiwbarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi BKI


A.Said Hasan Basri, P.Si., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 26 Oktober 2017
Pembimbing I


Drs. Abror Sodik. M. Si
NIP. 1958213 198903 10001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholishotul Munawaroh
NIM : 13220118
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perbedaan Lintas Budaya bagi Siswa *Boarding School* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh pihak lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Kholishotul Munawaroh
NIM. 132200118

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa:

Nama : Kholishotul Munawaroh

NIM : 13220118

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya yang akan mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Oktober 2017



Kholishotul Munawaroh

NIM. 13220118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

“ Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang saya hormati dan cintai Bapak Dardiri dan Ibu Sri Nuryani Sebagai bentuk cinta kasih penulis kepada beliau atas segala dukungan do’a, motivasi, perjuangan dan pengorbanan yang selalu beliau berikan kepada penulis tiada henti.”



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

(Q.S Al- Hujarat 13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ LPMA Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 517.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan untuk Nabi Muhammad SAW. Penulis skripsi ini tentunya melibatkan jasa-jasa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A.Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Abror Sodik, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi ditengah-tengah kesibukannya yang cukup padat, masih selalu menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan, semoga ilmu yang didapat bermanfaat.

6. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memperlancar segala urusan di kampus.
7. Guru Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Seluruh Keluarga Besar SMPIT Abu Bakar Yogyakarta yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman istimewa, Ahmad Royhan Afif yang selalu memberikan semangat, motivasi dan supportnya kepada penulis tak henti-hentinya di tengah-tengah keresahan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat seperjuangan penulis. Semua kebersamaan selama menimba ilmu di tanah rantau tidak akan pernah penulis lupakan, penulis ucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabatku Anggi ika putri, Zuhrotun Afifah, Fitri Rahmawati, Milawati, Ariska Ayu dan Fitrotu Khoirin Nisa'. Semoga kita semua dapat senantiasa menjaga tali silaturahmi ini sampai kapanpun.
11. Teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 yang telah sama-sama berjuang dan memberi motivasi kepada penulis.
12. Keluarga besar UKM JQH al-Mizan. Yang selalu memberikan energi positif dalam diri penulis, banyak memberikan pelajaran dan pengalaman yang berharga dalam hidup yang tidak penulis dapatkan di bangku perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

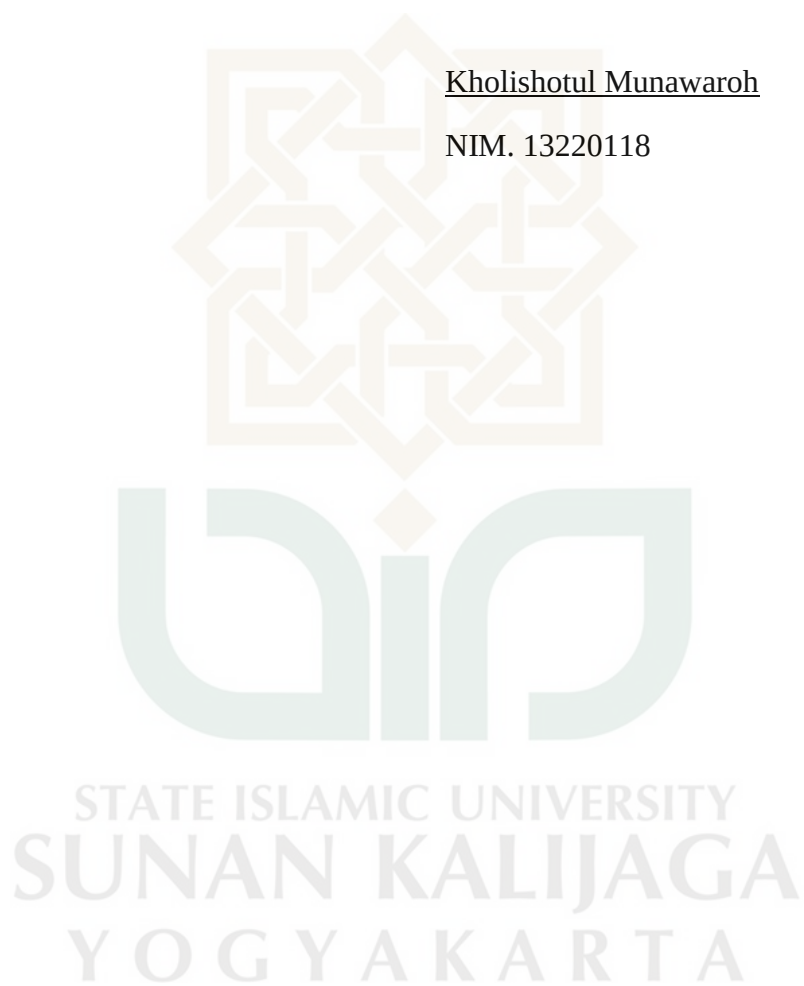
Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh

dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 26 Oktober 2017
Penulis,

Kholishotul Munawaroh

NIM. 13220118



ABSTRAK

KHOLISHOTUL MUNAWAROH (13220118), Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perbedaan Budaya bagi Siswa *Boarding School* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya permasalahan terkait lintas budaya pada siswa *boarding school* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama dalam memberikan konseling bagi siswa yang berasal dari budaya yang berbeda dalam berinteraksi di asrama kelas VII tahun ajaran 2016/2017 di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pendekatan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama dalam menyelesaikan permasalahan siswa terkait beda budaya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, pembina asrama dan siswa kelas VII. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pendekatan bimbingan dan konseling dalam menangani siswa lintas budaya di *boarding school* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendekatan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani perbedaan lintas budaya bagi siswa *boarding school* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta adalah pendekatan eksistensial-humanistik yaitu suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa untuk menentukan sendiri jalan keluar atau solusi dari permasalahan yang terjadi, sedangkan pendekatan konseling yang dilakukan oleh pembina asrama dalam menangani perbedaan lintas budaya bagi siswa *boarding school* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta adalah pendekatan behavioral yaitu pendekatan yang dilakukan oleh pembina asrama kepada siswa dengan cara memberikan dorongan dan penguatan untuk merubah tingkah laku yang kurang baik pada siswa yang mengalami permasalahan terkait lintas budaya.

Kata kunci: bimbingan dan Konseling, Perbedaan Lintas Budaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	34

BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.....	43
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.....	58
C. Gambaran Umum Perbedaan Lintas Budaya	65

BAB III PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING DALAM

MENANGANI PERBEDAAN LINTAS BUDAYA BAGI SISWA

BOARDING SCHOOL SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA

A. Pendekatan Eksistensial-Humanistik	68
B. Pendekatan Behavioristik.....	81

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
C. Kata Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Guru Reguler di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.....	47
Tabel 2.	Daftar Musrif atau Musrifah di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta ..	51
Tabel 3.	Bidang Garapan Mencakup Tata Usaha, Perpustakaan dan Kebersihan.....	53
Tabel 4.	Struktur Kurikulum Tahun Pelajaran 2016/2017	55
Tabel 5.	Program Pesantren	56
Tabel 6.	Program Pengembangan.....	57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya penafsiran yang salah terhadap proposal penelitian yang berjudul "**Bimbingan dan Konseling dalam menangani Perbedaan Lintas Budaya bagi siswa *Boarding School* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta**", Maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu :

1. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai perangkat program layanan bantuan yang diberikan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu individu melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu individu mengatasi masalah yang dialaminya.¹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling disini adalah suatu program layanan yang diberikan kepada individu secara kelompok maupun individu agar mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

¹ Alip Badrujama, *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Indeks,), hlm. 27.

2. Menangani Perbedaan Lintas Budaya

Menangani adalah memecahkan atau memberi solusi.² Perbedaan lintas budaya adalah suatu perbedaan yang terjadi ketika manusia dengan budayanya berhubungan dengan manusia lain yang berasal dari beda budaya, berkomunikasi dan bahkan saling mempengaruhi.³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud menangani perbedaan lintas budaya disini adalah memberikan solusi bagi siswa yang memiliki permasalahan terkait beda budaya dalam hal berkomunikasi.

3. Siswa *Boarding School*

Siswa adalah murid pada tingkat sekolah dasar sampai menengah.⁴

Boarding School adalah sistem sekolah dengan asrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berbeda dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan siswa *Boarding School* adalah siswa yang duduk di kelas VII pada tahun ajaran 2016/2017 yang berasal dari budaya Jawa, Kalimantan, Sumatra dan Sunda yang tinggal di lingkungan sekolah atau asrama.

²Tim penyusun *kamus pusat pembinaan dan pengembangan*, Kamus Besar Bahasa Indonesia. hlm 950.

³Kusherdiana, *Pemahaman Lintas Budaya* (Bandung:Alfabeta,2013), hlm. 13.

⁴ Meity Taqdir Qadratillah, *Kamus bahasa indonesia untuk pelajar* (Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2011), hlm. 503.

⁵<http://www.kajianteorit.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html>, akses 07 Maret 2016.

4. SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

SMPIT Abu Bakar adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat sekolah menengah pertama, yang menerapkan kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dan kurikulum pondok pesantren yang terletak di Jalan Veteran Gang Bekisar No 716 Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul "Bimbingan dan konseling dalam Menangani Perbedaan Lintas Budaya bagi Siswa *Boarding School* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta" adalah suatu penelitian tentang pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama dalam memberikan konseling bagi siswa yang berasal dari budaya yang berbeda dalam berkomunikasi di asrama kelas VII tahun ajaran 2016/2017 di SMPIT Abu Bakar yang beralamat di Jalan Veteran Gang Bekisar No 716 Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki kekayaan penuh didalamnya, salah satunya yaitu kekayaan suku bangsa. Indonesia memiliki berbagai ragam suku dan budaya serta adat istiadat yang menjadi icon besar indonesia yang jarang dimiliki oleh negara lain. Budaya merupakan kebiasaan yang telah dilakukan oleh sebagian besar suku di Indonesia yang menjadi pegangan dari nenek moyangnya untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Sehingga perbedaan lintas budaya sangat memberikan pengaruh

terhadap kebiasaan individu dalam menjalani aktivitas kehidupannya. Budaya yang berbeda-beda inilah yang memberi warna dalam cara berkomunikasi secara efektif, pengaruh perilaku, cara, dan kebiasaan dalam berkomunikasi dalam setiap bentuk budaya dan karakter setiap budaya. Karakter budaya yang tertanam sejak kecil sulit dihilangkan, karena budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Tentu dengan kesemuanya itu tak lepas dari berbagai cara pandang dan cara hidup yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya, sehingga tak selamanya keragaman budaya tersebut berjalan beriringan dan tidak terlepas dari gesekan-gesekan kecil atau besar yang menimbulkan suatu permasalahan.

Pokok permasalahan awal dari kesalahpahaman dalam komunikasi tersebut adalah karena perbedaan lintas budaya, sehingga budaya sangat penting dipelajari agar dijadikan sebagai bahan wawasan untuk saling menerima satu dengan yang lain agar tidak adanya kesenjangan dalam berkomunikasi antar individu yang berbeda budaya, sehingga perbedaan lintas budaya sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap proses adaptasi manusia. Salah satunya yaitu pada siswa, sekolah yang mengusung basis nasional maupun internasional dan memiliki predikat baik tentu menjadi tempat kepercayaan para orangtua di berbagai pelosok Indonesia untuk menempatkan anaknya dalam menganyam bangku pendidikan yang baik. Hal itu menjadi pokok permasalahan sebagian kecil siswa yang sulit beradaptasi

dengan lingkungannya dan salah satu permasalahan itu adalah perbedaan lintas budaya. Budaya yang dibawa sejak lahir harus mulai diubah dengan saling memahami antar sesama, tentu hal itu menjadi suatu yang sulit dilakukan oleh sebagian siswa untuk mengenal dan menerima budaya yang baru. Sekolah-sekolah ternama di jogja dan memiliki kualitas yang baik di Indonesia tentu juga tidak serta merta berjalan dengan lancar, ada beberapa kendala yang mungkin ditemukan dari siswa yang datang dari berbagai pelosok Indonesia. Salah satu kendala tersebut adalah perbedaan lintas budaya. Sebagian siswa yang datang dari berbagai budaya ini tentu kerap mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, beberapa diantaranya adalah siswa *Boarding School*. *Boarding School* disini adalah sistem asrama. Siswa yang menetap di *Boarding School* disini adalah siswa yang rata-rata dari luar pulau jawa, sehingga mereka harus beradaptasi penuh karena setiap harinya mereka akan hidup dengan dunia yang baru dan dengan teman-temannya yang baru yang datang dari berbagai perbedaan budaya.

Oleh karena itu, bimbingan dan konseling dalam menangani lintas budaya pada siswa tersebut menjadi penting untuk diketahui dan dipelajari sebagai pembelajaran untuk calon guru bimbingan dan konseling pada khususnya dan semua orang pada umumnya. Guru bimbingan dan konseling disini menjadi peranan penting untuk menyelesaikan berbagai permasalahan siswa, salah satu diantaranya adalah menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena perbedaan

lintas budaya. Tentu pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang dipakai oleh guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama dalam menyelesaikan permasalahan ini menjadi penting untuk dipelajari guna sebagai sarana belajar penulis dalam bekal suatu saat nanti. Sesuai dengan tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 1989 (UU No.2/1989), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁶

Guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama sangat memiliki peran penting dalam membimbing, mengontrol semua aktivitas siswa ketika disekolah maupun di asrama serta membantu kelancaran proses belajar mengajar dan menangani serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Adapun sebagai salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta tidak serta merta begitu saja proses belajar disana berjalan dengan baik, tentu guru pembina asrama sangat memiliki peran penting untuk mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh berbagai macam siswa yang tinggal di asrama salah satunya diantaranya adalah siswa *boarding school*. Karna melihat basis sekolah menengah Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta menjadi sekolah

⁶Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 28.

yang memiliki nama unggul di Yogyakarta, tentu siswa yang berasal dari berbagai macam kota bahkan provinsi memiliki minat untuk bisa menganyam pendidikan yang baik disana. Sehingga tidak menutup kemungkinan munculnya permasalahan baru yang dihadapi oleh siswa yang berasal dari berbagai macam budaya, inilah yang menjadi PR guru bimbingan dan konseling dan pihak-pihak yang terlibat lainnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Permasalahan budaya menjadi penting dipelajari, bahkan diberikan penyelesaian yang baik khususnya yang banyak terjadi di asrama Sekolah Menengah Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, yang notabnya banyak siswa yang berasal dari berbagai macam budaya yang tinggal di asrama sekolah. Disinilah peran guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama menjadi penting dalam proses penyelesaian dan pendekatan yang dilakukan dalam menangani siswa lintas budaya. Bimbingan dan konseling menjadi salah satu cara pokok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama dalam menyelesaikan permasalahan siswa terkait beda budaya. Sebelum lebih jauh membahas mengenai pendekatan guru Bimbingan dan konseling dan pembina asrama dalam menyelesaikan permasalahan siswa terkait beda budaya. Adapun upaya pendekatan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan solusi bagi siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan eksistensial-humanistik dan behavioristik untuk menyelesaikan permasalahan siswa terkait beda budaya, karena perbedaan budaya menjadi sangat riskan terjadi pada siswa *boarding school*.

Melihat dari berbagai permasalahan diatas, tentu penulis berminat mengadakan penelitian mengenai bimbingan dan konseling dalam menangani perbedaan lintas budaya bagi siswa *Boarding School* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Sasaran penulis disini adalah siswa yang duduk di kelas VII, karena siswa kelas VII adalah masa yang krusial untuk beradaptasi dalam permasalahan terkait perbedaan budaya. Mengenai tujuannya, penelitian ini dilakukan untuk melihat pendekatan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama pada siswa asrama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dalam menangani siswa lintas budaya dengan cara melaksanakan konseling. Sehingga dapat penulis deskripsikan dan tentu untuk dijadikan pembelajaran pada bimbingan dan konseling yang lain dalam menangani siswa lintas budaya agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan mudah menyesuaikan diri antar teman lintas budayanya secara baik tanpa ada permasalahan apapun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di muka, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama bagi siswa yang berasal dari budaya yang berbeda dalam berkomunikasi di asrama kelas VII tahun ajaran 2016/2017 di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama bagi siswa yang berasal dari budaya yang berbeda dalam berkomunikasi di asrama kelas VII tahun ajaran 2016/2017 di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik pada aspek teoritik maupun praktis :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dalam Bimbingan dan konseling Islam khususnya dalam menangani perbedaan lintas budaya.
2. Secara praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta terkait dengan pendekatan bimbingan dan konseling dalam hal perbedaan budaya sehingga dapat dijadikan sumber atau referensi khususnya bagi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa lintas budaya di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi pustaka penulis, disini penulis melakukan

penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dari judul yang telah penulis angkat yaitu “Bimbingan dan konseling dalam menangani perbedaan lintas budaya bagi siswa *Boarding School* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta” ada beberapa tema penelitian yang sama sehingga penulis jadikan sebagai rujukan yang relevan, antara lain:

1. Skripsi Yusniardi Nurul Fajrin Prodi Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul "*Konseling Lintas Budaya berbasis Diary Terhadap Siswa Multirasial dalam Film Freedom Writers ditinjau dari Perspektif Konseling Islam*". Dalam skripsi ini penulis menjelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling lintas budaya dalam film *freedom writers* yang menggunakan *diary* sebagai medianya. *Diary* dijadikan sebagai media konseling lintas budaya dalam film tersebut untuk memecahkan permasalahan konflik ras antar-siswa dan pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami konflik ras. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa konselor (Erin Gruwel) menggunakan konsep konseling *Humanistik* dan *Behavioristik* serta media konseling berupa *diary* untuk memecahkan konflik ras antar siswa. Konflik ras antar-siswa itu berupa permusuhan, berkelahi, membenci, inklusif, sentimen dan bangga dengan kelompok ras sendiri. Konselor meminta para siswa menuliskan segala permasalahannya di dalam sebuah buku catatan harian, menuliskan cita-cita dan harapan siswa terhadap kehidupan. Catatan siswa itu bernama *diary*. Catatan itu dijadikan

konselor sebagai media bimbingan dan konseling agar konflik ras antar-siswa dapat diselesaikan. Lewat catatan itu, konselor mengarahkan siswa kepada hal-hal yang bermanfaat dan berguna seperti mengarahkan siswa agar saling mengenal, bersikap bijaksana, mengambil pelajaran dari kejadian masa lalu dan berdiskusi agar menjadi pribadi yang obyektif dan mampu bersikap adil.⁷

2. Jurnal Penelitian Disertasi Agus Basuki, M.Pd, LPPM Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “*Model Konseling Lintas Budaya Bagi Guru Bimbingan dan konseling Di DIY Untuk Menciptakan Akulturasi Psikologis Siswa*” dalam jurnal penelitian ini Permasalahan pokok dalam penelitian adalah bagaimana model konseling lintas budaya bagi guru Bimbingan dan konseling di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menciptakan akulturasi psikologis siswa. Oleh Karena itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan model konseling lintas budaya bagi guru Bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini dirancang untuk tiga tahap. Pada tahap pertama *research* meliputi penelitian pendahuluan, studi hasil-hasil penelitian, dan penyusunan *prototype* pengembangan model konseling lintas budaya bagi guru Bimbingan dan konseling. Studi hasil-hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar dalam kaitannya dan memetakan standar kompetensi dan

⁷Yusniardi Nurul Fajrin "Konseling Lintas Budaya berbasis Diary Terhadap Siswa Multirasial dalam Film Freedom Writers ditinjau dari Perspektif Konseling Islam" *Skripsi* Bimbingan dan konseling Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

indikator pencapaian. Subjek utama penelitian ini guru Bimbingan dan konseling di wilayah Yogyakarta. Sampel penelitian sesuai dengan tujuan penelitian (*purpuse sampling*). Pada penelitian tahap kedua *development*, *prototype* awal model dikembangkan menjadi model pengembangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi uji validasi pakar, uji keterbacaan, revisi, melatih guru Bimbingan dan konseling dan siswa sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta, uji coba terbatas dan uji coba diperluas menjadi model yang sesuai dengan konsep teoritis dengan data empirik di lapangan. Hasil uji dua ahli materi, yaitu adanya beberapa masukan sehingga model konseling lintas budaya bagi guru Bimbingan dan konseling di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menciptakan akulturasi psikologis siswa telah memenuhi persyaratan yang layak digunakan untuk siswa sekolah menengah.⁸

3. Jurnal Penelitian pendidikan Heru Nurrohman, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya tahun 2013 dengan judul "*Program Bimbingan dan konseling Berbasis nilai-nilai budaya untuk meningkatkan Kemampuan Penyesuaian diri Peserta Didik*" Dalam jurnal penelitian ini Program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya dalam penelitian ini didasari pemikiran bahwa, perubahan sosial-budaya yang begitu cepat dan masif membuat peserta didik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri. Ketidakmampuan menyesuaikan diri baik terhadap tuntutan lingkungan sosial budaya (keluarga, sekolah, dan

⁸Agus Basuki "Model Konseling Lintas Budaya Bagi Guru Bimbingan dan konseling di DIY Untuk Menciptakan Akulturasi Psikologis Siswa" Jurnal Penelitian Disertasi, LPPM Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

masyarakat) maupun terhadap kebutuhan pribadi, menyebabkan bimbingan dan konseling peserta didik berperilaku amoral yang bertentangan dengan norma (nilai), sehingga peserta didik membutuhkan bantuan bimbingan dan konseling untuk menginternalisasikan nilai-nilai budaya sebagai pedoman dalam menyesuaikan diri. Layanan bimbingan dan konseling yang berakar pada budaya Indonesia, memerlukan sebuah konsep teoretik dan empirik yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya pada seluruh bahan dan proses layanan bimbingan dan konseling sehingga mampu mengakselerasi pertumbuhan moral peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development*. Hasil pengujian lapangan menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, baik dari segi aspek maupun pada tiap indikatornya. Program ini dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik.⁹

Setelah mengadakan berbagai kajian pustaka, penulis hanya mendapati judul yang mirip namun tidak sama dan memiliki fokus yang berbeda, sehingga penulis tidak menemukan judul dan tujuan yang sama dengan apa yang akan menjadi fokus penulis yang berjudul bimbingan dan konseling dalam menangani perbedaan lintas budaya bagi siswa *Boarding School* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, disini penulis fokus

⁹Heru Nurrohman. "Program Bimbingan dan konseling Berbasis nilai-nilai budaya untuk meningkatkan Kemampuan Penyesuaian diri Peserta Didik" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2013.

mengenai penelitian dalam hal pendekatan guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama dalam memberikan solusi bagi siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dalam berkomunikasi di asrama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan konseling

Istilah bimbingan adalah arti kata “guidance” (bahasa inggris).¹⁰ Menurut Stoop, bimbingan ialah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Konseling berasal dari istilah inggris “*counseling*” yang kemudian di Indonesia-kan menjadi “konseling”. Menurut Wren yang dimaksud dengan konseling adalah relasi antar pribadi yang dinamis antara dua orang yang berusaha untuk memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya secara bersama-sama, sehingga pada akhirnya orang yang mempunyai kesulitan yang lebih banyak diantara keduanya

¹⁰ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HK, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 5.

dibantu oleh yang lain untuk memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan diri.¹¹

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling secara umum adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya) berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial, ekonomi), serta sesuai tuntutan positif lingkungannya.¹² Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah menurut Cribbin (1995), yaitu:

1) Pengembangan diri secara maksimal (*maximum self defelopment*).

Siswa diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal melalui proses bimbingan dan konseling.

2) Arah diri yang sepenuhnya (*ultimate self direction*). Siswa diharapkan mampu mengarahkan diri kepada sikap mental dan kehidupan yang lebih baik.

3) Memahami diri (*self understanding*). Melalui proses bimbingan dan konseling siswa diarahkan untuk lebih mampu memahami keberadaan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.

4) Memahami keputusan dari jabatan (*educational vocational decition making*). Melalui arahan yang disampaikan oleh konselor siswa

¹¹ Ibid., hlm. 21.

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 114.

dapat menentukan hal yang berkaitan dengan pendidikan dan profesi atau pekerjaan yang akan ditekuninya.

- 5) Penyesuaian (*adjustmen*). Siswa diarahkan untuk mampu menyesuaikan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.
- 6) Belajar yang optimal di sekolah (*optimum school learning*). Siswa diarahkan untuk belajar secara efektif dan efisien dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga mencapai prestasi yang memuaskan, sebab setiap siswa sebenarnya mampu mencapai prestasi pada taraf yang terbaik.¹³

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

1) Fungsi pemahaman

Dalam fungsi pemahaman hal yang perlu dipahami yaitu, pemahaman terhadap permasalahan yang dialami klien. Dalam pengenalan, bukan saja mengenal diri klien, melainkan lebih dari itu, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang kepribadian, kekuatan dan kelemahan, serta kondisi klien.

2) Fungsi pencegahan

Pencegahan ini bertujuan agar klien tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang membahayakan. Hal ini karena tindakan pencegahan lebih baik dari pada mengobati seseorang yang sudah terjerumus ke dalam hal-hal yang berbahaya tersebut.

¹³ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 18

3) Fungsi Pengentasan

Dalam melakukan bimbingan dan konseling, konselor bukan ditugaskan untuk mengentaskan klien dengan menggunakan unsur-unsur fisik yang berada di luar diri klien. Tetapi konselor ditugaskan mengentaskan klien dengan menggunakan kekuatan-kekuatan yang berada di dalam diri klien itu sendiri.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala yang baik yang ada pada diri individu, baik hal yang merupakan bawaan, maupun dari hasil pengembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai peraturan, kegiatan dan program.¹⁴

d. Pendekatan Bimbingan dan konseling.

1) Pendekatan Psikoanalitik

Manusia pada dasarnya ditentukan oleh energi psikis dan pengalaman-pengalaman dini. Motif dan konflik tak sadar adalah sentral dalam tingkah laku sekarang. Adapun perkembangan dini penting karena masalah-masalah kepribadian berakar pada konflik-konflik masa kanak-kanak yang direpresi.

2) Pendekatan Eksistensial-Humanistik

Berfokus pada sifat dari kondisi manusia yang mencakup

¹⁴ Makmun khairani, *Psikologi konseling* (yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 19.

kesanggupan untuk menyadari diri, kebebasan untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan tanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar, pencarian makna yang unik di dalam dunia yang tak bermakna, ketika sendirian dan ketika berada dalam hubungan dengan orang lain, keterhinggaan dan kematian dan kecenderungan untuk mengaktualkan diri.

3) Pendekatan Clien-Centered.

Pendekatan ini memandang manusia secara positif bahwa manusia memiliki suatu kecenderungan ke arah berfungsi penuh. Dalam konteks hubungan konseling, klien mengalami perasaan-perasaan yang sebelumnya diingkari. Klien mengaktualkan potensi dan bergerak ke arah peningkatan kesadaran, spontanitas, kepercayaan kepada diri dan keterarahan.

4) Pendekatan Gestalt

Manusia terdorong ke arah keseluruhan dan integrasi pemikiran perasaan serta tingkah laku. Pandangannya antidermanistik dalam arti individu dipandang memiliki kesanggupan untuk menyadari bagaimana pengaruh masa lampau berkaitan dengan kesulitan-kesulitan sekarang.

5) Pendekatan Analisa transaksional

Manusia dipandang memiliki kemampuan memilih. Apa yang sebelumnya ditetapkan, bisa ditetapkan ulang. Meskipun manusia bisa menjadi korban dari putusan-putusan dini dan

skenario kehidupan, aspek-aspek yang mengalihkan diri bisa diubah dengan kesadaran.

6) Pendekatan Behavioral

Manusia dibentuk dan dikondisikan oleh pengondisian sosial budaya. Pandangannya deterministik, dalam arti, tingkah laku dipandang sebagai hasil belajar dan pengondisian.

7) Pendekatan Rasional Emotif

Manusia dilahirkan dengan potensi untuk berfikir rasional, tetapi dengan kecenderungan-kecenderungan ke arah berfikir curang. Mereka cenderung untuk menjadi korban dan keyakinan-keyakinan yang irrasional dan untuk mereindoktrinasi dengan keyakinan-keyakinan yang irasional itu, tetapi berorientasi kognitif, tingkah laku, tindakan dan menekankan berfikir, menilai menganalisis, melakukan dan memutuskan ulang. Modelnya adalah didaktif direktif, tetapi dilihat sebagai proses reduksi.

8) Pendekatan Realitas

Pendekatan realitas berdasarkan motivasi pertumbuhan dan antideterministik. Menurut Prof. Dedi Supriadi, berdasarkan adegannya, bimbingan dapat dilakukan secara individual dan kelompok. Bimbingan dan konseling yang dilakukan secara individual disebut “bimbingan individual” sedangkan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara kelompok disebut

“bimbingan kelompok.”¹⁵

a) Teori Pendekatan Eksistensial-Humanistik

Pendekatan *person-centered* dibangun atas dua hipotesis dasar, yaitu: (1) setiap orang memiliki kapasitas untuk memahami keadaan yang menyebabkan ketidakbahagiaan dan mengatur kembali kehidupannya menjadi lebih baik, dan (2) kemampuan seseorang untuk menghadapi keadaan ini dapat terjadi dan ditingkatkan jika konselor menciptakan kehangatan, penerimaan, dan dapat memahami relasi (proses konseling) yang sedang dibangun (corey, 1986, p. 105)¹⁶

Tujuan *person centered* bertujuan membantu konseli menemukan konsep dirinya yang lebih positif lewat komunikasi konseling, di mana konselor mendudukan konseli sebagai orang yang berharga, orang yang penting, dan orang yang memiliki potensi positif dengan penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*) yaitu menerima konseli apa adanya. Tujuan utama pendekatan *person centered* adalah pencapaian kemandirian dan integritas diri. Dalam pandangan Rogers (1977) tujuan konseling bukan semata-mata menyelesaikan masalah tetapi membantu konseli dalam proses pertumbuhannya sehingga konseli dapat mengatasi masalah yang dialaminya sekarang dengan lebih baik dapat mengatasi

¹⁵ Anas Salahudin, *Bimbingan dan konseling* (Bandung, Pustaka Setia, 2010), hlm. 61.

¹⁶ Gantiana komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta, Indeks, 2014, hlm. 263.

masalahnya sendiri di masa yang akan datang.¹⁷

Proses konseling mengenai *person centered* komponen atau perangkat (*tools*) yang digunakan dalam konseling ini menurut Rogers antara lain kemampuan untuk mendengar aktif (*active listening*), *genuineness*, dan *paraphrasing*. Poin penting dalam pendekatan ini adalah, konseli telah memiliki jawaban atas permasalahan yang dihadapinya, sementara konselor berperan dalam mendengarkan tanpa memberi penilaian, tanpa mengarahkan dan membantu konseli untuk merasa diterima dan dapat memahami realitas perasaannya sendiri. Dalam konteks ini, konselor melihat konseling sebagai sebuah proses membantu seseorang untuk mengaktualisasikan kekuatan positif yang sudah dimilikinya. Hal ini merupakan upaya untuk membuat seseorang lebih memiliki dorongan dari dalam diri sendiri (*self-directive*). Konseling bukan sebuah proses bantuan yang melihat kejadian-kejadian di masa lampau, tetapi lebih pada upaya membangun keberlangsungan masa depan baik secara spritual, intelektual maupun emosional.

Dalam konseling, konselor memberi kebebasan yang luas kepada konseli untuk membuat keputusan. Pendekatan ini menekankan pada prinsip, konselor harus menahan diri dalam memberi pengaruh kepada konseli, konselor memberi

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 265.

tanggungjawab kepada konseli dalam proses pengambilan keputusan lewat konseling, konselor memberi kebebasan kepada konseli dalam mengekspresikan diri dan dalam menentukan cara menangani masalahnya.¹⁸

b) Teori pendekatan Behavioral

Pendekatan behavioral didasari oleh pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yaitu pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam konseling. Pandangan ini melihat individu sebagai produk dari kondisioning sosial, sedikit sekali melihat potensi manusia sebagai produser lingkungan (Corey, 1986, p. 175). Pada awalnya pendekatan ini hanya mempercayai hal yang dapat diamati dan diukur sebagai sesuatu yang sah dalam pengukuran kepribadian (radical behaviorism). Kemudian pendapat ini dikembangkan lebih lanjut yang mulai menerima fenomena kejiwaan yang abstrak seperti id, ego dan ilusi (methodological behaviorism). Pendekatan ini memandang perilaku yang maladaptif (maladjusted) sebagai hasil belajar dari lingkungan secara keliru.¹⁹

Tujuan konseling behavioral berorientasi pada pengubahan atau modifikasi perilaku konseli, yang diantaranya untuk :

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 264.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 153.

Pertama, Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar

Kedua, Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif

Ketiga, Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajari

Keempat, Membantu konseli membuang respons-respons yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respons-respons yang baru yang lebih sehat dan sesuai (*adjustive*).

Kelima, Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan

Keenam, Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor.²⁰

Peran konselor dalam konseling behavioral berperan aktif, direktif dan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menemukan solusi dari persoalan individu, konselor behavioral biasanya berfungsi sebagai guru, pengarah dan ahli yang mendiagnosa tingkah laku yang maladaptif dan menentukan prosedur yang mengatasi persoalan tingkah laku individu. Dalam proses konseling, konseli yang menentukan tingkah

²⁰ *Ibid.*, hlm. 156.

laku apa (what) yang akan diubah, sedangkan konselor menentukan cara yang digunakan untuk mengubahnya (how) (Corey, 1986, p. 180). Selain itu, konselor juga sebagai model bagi kliennya. Bandura mengatakan bahwa seberapa besar proses belajar terjadi melalui pengalaman langsung yang didapat melalui observasi langsung terhadap tingkah laku orang lain. Ia berpendapat bahwa dasar fundamental proses belajar tingkah laku adalah imitasi, dengan demikian konselor adalah model signifikan bagi kliennya.²¹

2. Perbedaan Lintas Budaya

Budaya-budaya yang berbeda memiliki system-sistem dan nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda, juga menentukan cara berkomunikasi kita yang sangat dipengaruhi oleh bahasa, aturan, dan norma yang ada pada masing-masing budaya. Sehingga sebenarnya setiap kegiatan komunikasi kita dengan orang lain selalu mengandung potensi komunikasi lintas budaya atau antar budaya, karena kita akan selalu berada pada dan berhubungan dengan “budaya” yang relative berbeda dengan budaya orang lain. Perbedaan itu, termasuk dengan teman yang berasal dari satu Negara tapi berbeda daerah dan suku sebarangpun kecilnya perbedaan itu pasti ada.²²

a. Pengertian kebudayaan

Banyak sekali pengertian atau definisi tentang kebudayaan,

²¹ *Ibid.*, hlm. 157.

²² Kusherdyana, *Pemahaman Lintas Budaya* (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 9.

dikemukakan para ahli. Definisi itu berbeda satu sama lain tergantung dari aspek atau sudut pandang mana para ahli mendefinisikannya. Dalam kehidupan sehari-hari budaya atau kebudayaan sering dikaitkan dengan pengertian ras, bangsa atau etnis. Perilaku orang minang sering dikatakan sebagai pengaruh budaya minang, begitu juga perilaku orang cina dikatakan sebagai pengaruh perilaku budaya cina. Kadang-kadang istilah budaya dikaitkan dengan seni, ritual, music, mistik atau berbagai peninggalan masa lampau. Jaipongan identic dengan budaya sunda, ngaben identic dengan ritual dan budaya orang bali, Borobudur adalah peninggalan budaya jawa-budha dan sebagainya.²³

Pada tahun 1952, dua orang ahli antrologi, A.L. Kroeber dan C. Kluckhohn, pernah mencoba mengumpulkan semua definisi tentang kebudayaan, hasilnya terkumpul 160 buah definisi yang berbeda-beda dalam batasan dan ruang ingkupnya. Ternyata kata budaya dapat menyentuh berbagai aspek kehidupan baik aspek material seperti makanan dan pakaian, aspek sosial kemasyarakatan, seperti organisasi pemerintahan atau struktur pemerintahan, aspek perilaku manusia dan aspek-aspek yang lainnya.

Kata kebudayaan berasal dari kata sanskerta *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang artinya akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai: “hal-hal yang bersangkutan-paut dengan akal” dalam istilah “antropologi budaya” pengertian “budaya”

²³ *Ibid.*, hlm. 10.

sama dengan “kebudayaan” kata “budaya” disini hanya dipakai sebagai suatu bentuk singkat saja dari kebudayaan.

E.B Taylor, bapak dan pakar dunia Antropologi Budaya, mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan atau kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh anggota-anggota suatu masyarakat. Secara lebih lengkap Reisinger (2009: 32) menyebutkan kebudayaan meliputi:

- 1) Lingkungan manusia
- 2) Warisan sosial dan tradisi
- 3) Cara hidup
- 4) Aturan dalam kehidupan sosial
- 5) Cara berpakaian
- 6) Makanan dan kebiasaan makan
- 7) Citra diri
- 8) Relasi
- 9) Nilai dan norma
- 10) Kepercayaan dan sikap
- 11) Cara berpikir
- 12) Kebiasaan kerja dan penggunaan waktu luang
- 13) Waktu
- 14) Pengetahuan kognitif
- 15) Proses mental dan belajar

- 16) Informasi dan komunikasi
- 17) Symbol-symbol
- 18) Persepsi
- 19) Perbedaan dan persamaan diantara manusia.²⁴

b. Pengertian Lintas Budaya

Lintas budaya terjadi ketika manusia dengan budayanya berhubungan dengan manusia lain yang berasal dari budaya yang berbeda, berkomunikasi dan bahkan saling mempengaruhi. Lintas budaya adalah istilah yang sering digunakan untuk menjabarkan situasi ketika sebuah budaya berkomunikasi dengan budaya lain dan keduanya saling memberikan pengaruh dan dampak baik positif maupun negative, seperti yang terjadi dalam setiap kegiatan, para wisatawan dipastikan melakukan komunikasi dan memberikan dampak baik positif maupun negative kepada masyarakat setempat. Adanya perbedaan budaya karena budaya bersifat dinamis dan selalu berevolusi sehingga perlu beragam pendekatan untuk memahami kebudayaan, antara lain, dengan cara melakukan asimilasi, integrasi dan pemahaman lintas budaya.

Lintas budaya menciptakan nilai untuk menentukan mana yang tepat dan mana yang dapat diterima oleh budaya lain. Lintas budaya menjadikan manusia dapat berkomunikasi dengan baik dan pada akhirnya, lintas budaya dapat mempererat ikatan manusia dengan manusia lain serta memberikan keunikan pada diri manusia dan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 11.

masyarakat. Dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan, saling memahami dan melengkapi melalui komunikasi lintas budaya akan tercipta perdamaian dan harmonisasi kehidupan.²⁵

c. Tujuan pemahaman lintas budaya

Pemahaman lintas budaya akan diperlukan oleh orang-orang yang dalam pekerjaan sehari-harinya selalu berhubungan dengan orang-orang yang berasal dari budaya lain atau budaya yang berbeda. Pemahaman lintas budaya dapat diartikan sebagai *"the basic ability of people within business to recognize, interpret dan correctly react to people, incidences or situations that are open to misunderstanding due to cultural differences"* Negara kita merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan ras yang sangat bervariasi yang tentu saja memiliki adat-istiadat, kebiasaan, sikap, nilai-nilai dan perilaku lainnya yang berbeda satu sama lainnya yang belum kita pahami sepenuhnya. Stereotip tentang orang batak adalah orang yang kasar, atau orang jawa yang lamban dan tidak dapat diandalkan, misalnya, dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik yang berdampak negatif. Orang dapat merasa bahwa diri mereka sama ketika ada nilai, norma dan sikap budaya yang sifatnya umum. Sebaliknya orang akan berhenti berkomunikasi atau berhenti saling sapa untuk saling memahami ketika melihat orang lain itu berbeda. Gangguan dalam komunikasi merupakan penyebab utama konflik. Silverthorne (2005: 193) mengatakan bahwa

²⁵ *Ibid.*, hlm. 13.

konflik dapat muncul karena adanya kesalahpahaman atau kelemahan dalam berkomunikasi. Dari sini bisa kita pahami bahwa komunikasi dan berkomunikasi adalah jembatan, jembatan untuk saling mengenal, saling menghargai satu sama lain. Kesalahpahaman-kesalahpahaman antar budaya dapat dikurangi-dielemenisasi bila kita sedikitnya mengetahui bahasa atau perilaku budaya lain, mengetahui prinsip-prinsip komunikasi antarbudaya, dan mempraktikannya dalam berkomunikasi dengan orang lain.²⁶

Litvin dan mulyana (2005) secara lebih rinci mengemukakan bahwa tujuan pemahaman lintas budaya atau mempelajari komunikasi dan komunikasi lintas budaya itu bersifat kognitif dan afektif. Berikut ini paling tidak, ada sepuluh tujuan pemahaman lintas budaya, yaitu untuk:

- 1) Menyadari bias budaya sendiri
- 2) Lebih peka secara budaya
- 3) Memperoleh kapasitas untuk benar-benar terlibat dengan anggota dari budaya lain untuk menciptakan hubungan yang langgeng dan memuaskan orang tersebut.
- 4) Merangsang pemahaman yang lebih besar atas budaya sendiri
- 5) Memperluas dan memperdalam pengalaman seseorang
- 6) Mempelajari ketrampilan komunikasi yang membuat seseorang mampu menerima gaya isi komunikasinya sendiri

²⁶ *Ibid.*, hlm. 13.

- 7) Membantu memahami budaya sebagai hal yang menghasilkan dan memelihara semesta wacana dan makna bagi para anggotanya
- 8) Membantu memahami kontak antar budaya sebagai suatu cara memperoleh pandangan kedalam budaya sendiri: asumsi-asumsi, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, dan keterbatasan-keterbatasannya.
- 9) Membantu memahami model-model, konsep-konsep dan aplikasi-aplikasi bidang komunikasi antar budaya.
- 10) Membantu menyadari bahwa sistem-sistem nilai yang berbeda dapat dipelajari secara sistematis, dibandingkan dan dipahami.²⁷

Jika ditarik kedalam lingkungan sekolah, langkah yang harus ditempuh oleh pihak sekolah dalam memahami keragaman yang terdapat pada diri peserta didik adalah dengan langkah merefleksikan kondisi lingkungan budaya persekolahan, baik yang menyangkut keragaman asal usul personel sekolah, guru dan siswa, dan pola komunikasi diantara mereka. refleksi seperti ini penting untuk merancang perangkat-perangkat pengidentifikasi dan garis-garis besar strategi intervensi melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. dalam konseling lintas budaya, kebudayaan (*culture*) meliputi tradisi, kebiasaan, nilai-nilai, norma, bahasa, keyakinan dan berpikir yang telah terpola dalam suatu masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi serta memberikan identitas pada komunitas pendukungnya.²⁸

²⁷ *Ibid.*, hlm. 15.

²⁸ Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Konseling Lintas Budaya* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), hlm. 186.

d. Hambatan-hambatan dalam Komunikasi Lintas Budaya

Samovar dan Potter (1991) mengidentifikasi beberapa hambatan dalam komunikasi lintas budaya, hambatan tersebut diantaranya:

1) Pencarian kesamaan

Dalam komunikasi, seseorang cenderung memilih orang-orang yang ia anggap memiliki kesamaan dengannya.

2) Uncertainty Reduction

Dalam hal ini kesulitan dalam mendapatkan informasi yang akurat tentang orang dari budaya lain yang dihadapi dalam berkomunikasi menjadi penghambat komunikasi antar budaya.

3) Keragaman cara dan tujuan komunikasi

Setiap orang memiliki cara dan tujuan komunikasi yang berbeda. Terutama apabila orang-orang yang terlibat dalam komunikasi beda budaya.

4) Withdrawal

Withdrawal dapat diartikan penarikan diri dari masyarakat. Dalam konteks komunikasi antar budaya, seseorang yang gagal berkomunikasi antar budaya, ia akan sangat mungkin menarik diri dari kelompok budaya yang telah ia masuki.

5) Etnosentrisme

Etnosentrisme adalah kecenderungan untuk mengevaluasi nilai, kepercayaan dan perilaku budaya sendiri sebagai lebih baik, lebih logis, lebih wajar dari pada yang diyakini budaya lain.

6) Stereotip atau prasangka

Stereotip adalah penilaian subjektif terhadap suatu kelompok yang didasarkan pada pengalaman seseorang terhadap kelompok atau anggota kelompok tertentu.²⁹

3. Perbedaan Lintas Budaya dalam Perspektif Islam

Adapun firman Allah yang telah menjelaskan tentang kesamaan dalam berbudaya termaktub dalam surat QS Al- Hujarat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*³⁰

Bahwa manusia tu secara sosiologis adalah makhluk sosial dan makhluk dan berbudaya. Sebagai makhluk sosial, manusia pasti membutuhkan orang lain dan sosok kedirian seseorang manusia terbentuk oleh lingkungan yang menjadi sosiokulturnya. Sebagai makhluk budaya, manusia memiliki karakter yang sifatnya kreatif, inovatif terhadap tantangan yang dihadapi dan dalam mensikapi terhadap lingkungan, manusia memiliki konsep dan norma-norma yang dianut. Hal ini sebagaimana kata Ibnu Khaldun sebagai berikut :

الانسان اجتماعي ومدني بالطبع

²⁹ *Ibid.*, hlm 159

³⁰ LPMA Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 517.

Artinya : “ Manusia itu pada dasarnya adalah makhluk sosial dan makhluk berbudaya”. (Ibnu Khaldun)³¹

Bahwa dihadapan Tuhan, manusia diperlakukan sama dalam martabat kemanusiaannya. Tuhan tidak memandang identitas etnis (bahasa, warna kulit) dan sosok fisiknya sebagai suatu kelebihan. Hanya taqwa (kualitas rohani) manusia yang dilihat oleh Tuhan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut :

Artinya : ”Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling takwa diantara kamu” (QS Surat al-Hujarat: 13).

Dalam hadist Nabi Muhammad SAW disebutkan sebagai berikut :

ان الله لا ينظر الى صوركم ولا الى اجسامكم ولاكن ينظر الى قلوبكم.
الحديث

Artinya : “sesungguhnya Allah tidak memandang rupamu, tidak pula kepada fisikmu, tetapi Allah memandang kepada hatimu”. (Al-Hadist)

لافضل لعربي ولالعجمي،انظر فانك لست بخير من احمر ولااسود الا ان تفضله بتقوى الله.

رواه احمد

Artinya : “Ketahuilah, bahwa ada supermasi orang arab atas orang selain arab (orang ‘ajum/orang asing) dan sebaliknya, tidak ada pula supermasi orang berkulit merah atas orang berkulit putih dan sebaliknya, selain oleh taqwanya”. (HR. Baihaqy dari Jabir)

Bahwa pergaulan dan silaturahmi dapat menumbuhkan rasa indah dalam kehidupan serta menumbuhkan suasana dinamis dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal ini sebagaimana hadist Nabi

³¹ Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2017), hlm. 82.

Muhammad SAW yang berbunyi sebagai berikut :

من احب ان يبسط في رزقه وان ينشاء في اثره فليصل رحمه. رواه البخاري ومسلم.

Artinya : “Barang siapa ingin diperluas (jaringan) rezekinya dan diperpanjang umur (makna) hidupnya, maka hendaknya ia suka bersilaturahmi”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Anas)³²

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penulisan yang pengumpulan datanya dikumpulkan dan diambil dari lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³ Dalam hal ini penulis menguraikan mengenai gambaran fakta-fakta yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling dalam menangani perbedaan lintas budaya bagi siswa *Boarding School* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.³⁴ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang

³² *Ibid.*, hlm. 82.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

³⁴ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.³⁵ Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sumber dalam memperoleh informasi, diantaranya:

Pertama, Guru Bimbingan dan Konseling di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, jumlah guru bimbingan dan konseling di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta terdapat 3, tetapi dari ketiga guru bimbingan dan konseling Bapak Kumbang Sigit, S.Psi adalah penanggung jawab dari BK kelas VII, oleh karena itu Bapak Kumbang Sigit, S. Psi yang menjadi subyek dalam penelitian ini selaku guru bimbingan dan konseling yang menangani permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VII termasuk memberikan konseling terhadap siswa yang mengalami permasalahan lintas budaya kelas VII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Kedua, Pembina Asrama di *Boarding School* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Pembina asrama di *Boarding School* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta terdapat 7 pembina, namun oleh guru bimbingan dan konseling direkomendasikan untuk melaksanakan wawancara kepada ustadzah Izni Fatimah Rozanah selaku pembina asrama kelas VII yang dianggap memiliki pengalaman baik dan mengerti problematika yang terjadi pada siswa kelas VII khususnya dalam menyelesaikan permasalahan siswa terkait lintas budaya di *Boarding*

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

School Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

Ketiga, Siswa *Boarding School* kelas VII tahun ajaran 2016/2017 SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Dengan berdasarkan keterangan guru bimbingan dan konseling ada 3 siswa kelas VII yang berasal dari budaya Jawa, Sunda dan Gorontalo yang mengalami permasalahan dalam hal lintas budaya dari siswa kelas VII *Boarding School* yang berjumlah 86 siswa. dengan kriteria siswa tersebut memiliki konflik permasalahan dengan siswa lintas budaya yang lainnya, timbulnya komunikasi yang tidak baik antar siswa dan mempengaruhi proses belajar dan sosial pada siswa. Tiga siswa yang menjadi subyek adalah Shofa Hanna Mumtaza yang berasal dari bogor dari kelas VII D, Latifah Nur Choiriyah yang berasal dari Gorontalo dari kelas VII E dan Fatimah Azzahra yang berasal dari Sleman Yogyakarta dari kelas VII E yang direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan kriteria tersebut diatas. Permasalahan tersebut diketahui pada saat wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang telah melaksanakan kerjasama dan koordinasi dengan Pembina asrama. Alasan penulis mengambil tiga siswa tersebut adalah karena ketiga siswa tersebut yang dianggap permasalahannya mempengaruhi sosial dan belajarnya, dan juga serta supaya lebih fokus terhadap pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama dalam

memberikan konseling terhadap siswa yang memiliki permasalahan terkait lintas budaya.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.³⁶ Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama bagi siswa yang berasal dari budaya yang berbeda dalam berkomunikasi di asrama kelas VII tahun ajaran 2016/2017 di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

3. Alat Pengumpulan Data

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian haruslah relevan dengan apa yang menjadi objek penelitian. Agar diperoleh data yang benar-benar relevan tersebut perlu ada metode yang tepat untuk mengungkapkannya.

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran

³⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penulisan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 59.

yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.³⁷

Untuk jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁸ Penulis hanya mengamati proses pendekatan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan Pembina asrama terhadap siswa dan tidak ikut terlibat langsung.

Melalui observasi ini penulis tidak mengandalkan observasi secara individual tetapi secara umum dengan jalan meneliti dan mengamati siswa yang mengalami permasalahan lintas budaya. Jadi dalam observasi ini penulis mengambil data-data sekunder baik tentang sekolah maupun tentang bimbingan konseling yaitu letak sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta sarana prasarana yang ada di ruang bimbingan dan konseling. Hasil yang didapat dari observasi tersebut ditulis dalam bentuk catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam.³⁹

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu penulis bebas mengajukan pertanyaan sesuai dengan

³⁷ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm 94

³⁸ *Ibid.*, hlm 109

³⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metode Penulisan dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 83-85.

data yang diteliti. Adapun responden disini adalah guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Kumbang Sigit, S.Psi, selaku koordinator guru bimbingan konseling kelas VII dan Ustadzah Izni selaku pembina asrama kelas VII. Mengenai wawancara tersebut, penulis hanya akan wawancara mengenai pertanyaan yang berkaitan tentang kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani perbedaan lintas budaya di di asrama sekolah menengah pertama Islam terpadu Yogyakarta, adanya wawancara maka akan menemukan data yang akurat dari subyek penulisan. Sehingga, data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu meliputi profil dan program bimbingan konseling, serta proses dan hasil bimbingan dan konseling dalam menangani perbedaan lintas budaya pada siswa asrama kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, *legger*, agenda dan sebagainya.⁴⁰ Dokumentasi di sini yaitu untuk memperoleh data dengan cara menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan. Dari metode dokumentasi ini penulis memperoleh data terkait profil SMPIT Abu

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), hlm. 202.

Bakar Yogyakarta, program-program bimbingan dan konseling yang ada di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dan bentuk tata tertib yang ada di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

4. Analisis Data

Adapun analisis data dalam penulisan ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penulisan, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun langkah-langkahnya:

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan perlu serta membuang yang tidak perlu. Setelah data di reduksi, selanjutnya mendisplaykan data kemudian terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi.⁴¹ Adapun data yang penulis reduksi meliputi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses reduksi data ini penulis memilih data yang sesuai dengan isi penelitian.

Data yang penulis reduksi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi meliputi gambaran umum organisasi bimbingan konseling SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, program-program bimbingan dan konseling, usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 335.

menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena perbedaan lintas budaya. Dalam proses reduksi ini penulis memilih data-data yang pokok dan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan perbedaan lintas budaya pada siswa. Setelah data berhasil terkumpul selanjutnya penulis menyajikan data tersebut sesuai dengan apa yang penulis dapatkan dan menarik kesimpulan yang merupakan benang merah dari hasil penelitian yang dilakukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penulisan di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mudah untuk dipahami. Adanya penyajian data, dapat mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang penulis sajikan meliputi proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama dalam menangani permasalahan perbedaan lintas budaya pada siswa kelas VII di asrama sekolah menengah pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dianalisis, maka penulis menyimpulkan hasil dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan

oleh penulis. Dari semua hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian di beri interpretasi terhadap masalah pada akhirnya digunakan penulis untuk menarik kesimpulan.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa: Pendekatan eksistensial-humanistik yaitu suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki permasalahan terkait lintas budaya untuk menentukan sendiri jalan keluar atau solusi dari permasalahan yang terjadi kepada siswa. Guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan permasalahan yang terjadi, dalam hal pengambilan keputusan, guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri dari permasalahannya, maka siswa akan memiliki komitmen atas penyelesaian yang telah ditempuhnya sendiri.

Pendekatan behaviorial yaitu suatu pendekatan yang dilakukan oleh pembina asrama dengan siswa yang memiliki permasalahan lintas budaya dengan cara mengubah perilaku siswa. pembina asrama memberikan dorongan dan penguatan untuk merubah tingkah laku yang kurang baik dari siswa terkait perbedaan budaya. Pembina asrama melakukan bimbingan dan konseling pada siswa dengan memberikan pengertian dan motivasi untuk menyelesaikan permasalahannya terkait beda budaya, selanjutnya pembina asrama melakukan pemantauan lebih lanjut terhadap proses perubahan perilaku yang terjadi pada siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, ada beberapa saran guna memaksimalkan bimbingan dan konseling dalam menangani perbedaan lintas budaya bagi siswa *boarding school* Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

1. Pihak sekolah

Hendaknya seluruh komponen sekolah dapat mengontrol perkembangan setiap peserta didik guna menunjang perkembangan belajar, pribadi maupun sosial bagi peserta didik agar semua dapat berjalan dengan efektif dan dapat tercapainya tujuan dengan maksimal.

2. Guru Bimbingan dan konseling

Guru bimbingan konseling semoga bisa memberikan pelayanan yang lebih baik lagi bagi siswa dan berupaya untuk terus kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak sekolah guna meminimalisir permasalahan yang terjadi pada siswa dan juga guru bimbingan dan konseling hendaknya selalu menciptakan suasana yang nyaman dan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat termotivasi dengan keberadaan guru bimbingan dan konseling sebagai pihak yang dapat membantu dan menyelesaikan permasalahan siswa.

3. Pembina Asrama

Selaku pembina asrama hendaknya lebih bisa menjadi sahabat bagi siswa khususnya siswa boarding, yang notabnya siswa *boarding school* adalah siswa jauh dari orangtua serta bisa menjadi panutan dalam hal

kebaikan bagi siswa. dan juga dapat menciptakan suasana asrama yang nyaman dan tentram sehingga siswa *boarding school* merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik di asrama.

4. Siswa

Demi teratasinya masalah yang dialami siswa hendaknya lebih terbuka dalam mengemukakan masalah, dan juga selalu belajar untuk menerima perbedaan dari setiap budaya yang berbeda agar tidak ada kesenjangan khususnya terkait beda budaya.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Harapan penulis bagi penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam penelitian terkait bimbingan dan konseling dalam menangani siswa lintas budaya, karena hal inilah yang sangat riskan terjadi di sekolah yang memberikan pelayanan *boarding school*. Selain itu diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih maksimal.

C. KATA PENUTUP

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “bimbingan dan konseling dalam menangani perbedaan lintas budaya bagi siswa boarding school SMPIT Abu Bakar Yogyakarta” dengan mudah dan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis, walaupun skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab

itu kritik dan saran sangat kami harapkan dari berbagai pihak yang membangun demi kebaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis menghaturkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada guru bimbingan dan konseling dan pembina asrama SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dan semua lembaga sekolah pada umumnya, serta oragtua yang selalu memberikan support, semangat, motivasi dan nasihat yang membangun dan membimbing penulis selama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, menjadi wawasan keilmuan lebih dalam lagi bagi penulis. Di samping itu semoga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu bidang bimbingan dan konselingpada khususnya. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan semoag segala rahmat-Nya tercurah pada semua makhlukNya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta :Aswaja Presindo, 2017
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HK, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta :Rineka Cipta, 1991.
- Aip Badrujaman, *Teori dan aplikasi evaluasi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: indeks, 2011
- Agus Basuki "Model Konseling Lintas Budaya Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling Di DIY Untuk Menciptakan Akulturasi Psikologis Siswa "Jurnal Penelitian Disertasi, LPPM Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Anak Agung Ngurah adiputra, *Konseling Lintas Budaya*, Yogyakarta. Graha imu, 2013
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Gantiana komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling* Jakarta :Indeks, 2014
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003
- Heru Nurrohman. "Program Bimbingan dan Konseling Berbasis nilai-nilai budaya untukmeningkatkan Kemampuan Penyesuaian diri Peserta Didik"Jurnal Penelitian Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2013
- Kusherdyana, *Pemahaman Lintas Budaya*, Bandung :Alfabeta, 2013
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- LPMA Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia* Kudus: Menara Kudus, 2006
- Makmun khairani, *Psikologi konseling*, yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2014
- Meity Taqdir Qadratillah, *Kamus bahasa indonesia untuk pelajar*, Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2011
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metode Penulisan dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Saifudin Azwar, *Metode Penulisan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Salahudin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

Tim Penyusun, *Buku Panduan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*

Tim penyusun *kamus pusat pembinaan dan pengembangan*, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Yusniardi Nurul Fajrin "Konseling Lintas Budaya berbasis Diary Terhadap Siswa Multirasial dalam Film *Freedom Writers* ditinjau dari Perspektif Konseling Islam" Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

<http://www.kajianteor.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html>,

SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, <http://smpit-abubakar.sch.id/profile-sekolah/>, diakses tanggal 28 juli 2017

UIP

LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama
NIM

: Kholishotul Munawaroh

: 13220118

Fakultas/Jurusan

: Dakwah dan komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam

Tempat tanggal lahir

: Madiun, 26 Desember 1995

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Sangat Baik

Dikeluarkan pada : 03 November 2017
Berlaku sampai dengan : 03 November 2018

Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga



Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP: 197001171999031001



Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Tajwid	8.0
Makharijul Huruf	8.3
Kefasihan	8.3
Kelancaran	8.5
Imla'	8.0
Total	41.1
Rata-rata	8.22

Keterangan:

9,00 - 10 : Sempurna
8,00 - 8,99 : Sangat Baik
7,00 - 7,99 : Baik
6,00 - 6,99 : Cukup
5,00 - 5,99 : Kurang (tidak lulus)



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : KHOLISHOTUL MUAWAROH
NIM : 13220118
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Ariani, M.Ag.

NIP. 19591218-197803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.601/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Kholishotul Munawaroh
Tempat, dan Tanggal Lahir : Madiun, 26 Desember 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13220118
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Hargowilis
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7170/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-1468/Un.02/DD.1/PN.01.1/08/2017
Tanggal : 2 Agustus 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI PERBEDAAN LINTAS BUDAYA BAGI SISWA BOARDING SCHOOL SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : KHOLISHOTUL MUNAWAROH
NIM : 13220118
No.HP/Identitas : 085785461981/3519096612950001
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam / Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMPIT Abu Bakar Yogyakarta
Waktu Penelitian : 8 Agustus 2017 s.d 2 September 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Kholishotul Munawaroh
 NIM : 13220118
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2014



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NRC-19770103 200501 1 003

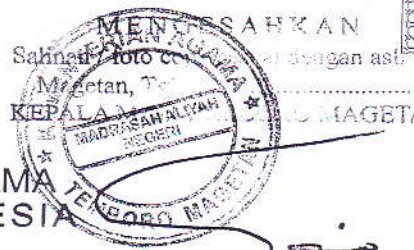
Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA



IJAZAH

Drs. NOOR SYAMSI, M.Pd.I

NIP. 19551209 198103 1 003

MADRASAH ALIYAH

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: MA.501/13.20/PP.01.1/0039/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah.....Negeri
Temboro Magetan..... menerangkan bahwa:

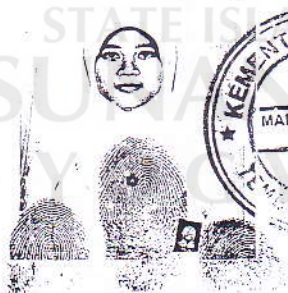
nama : KHOLISHOTUL MUNAWAROH
tempat dan tanggal lahir : Madiun, 26 Desember 1995
nama orang tua : Dardiri
nomor induk : 3596
nomor peserta : 3-13-05-19-501-039-2

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Magetan, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,



Drs. Noor Syamsi, M.Pd.I

NIP. 195512091981031003

MA 130010305



DAFTAR NILAI UJIAN MADRASAH ALIYAH

Program : Ilmu Pengetahuan Alam
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Nama : KHOLISHOTUL MUNAWAROH
Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 26 Desember 1995
Nomor Induk : 3596
Nomor Peserta : 3-13-05-19-501-039-2

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama Islam			
a.	Al-Qur'an-Hadis	8,32	8,75	8,58
b.	Akidah-Akhlak	9,12	9,20	9,17
c.	Fikih	8,42	8,50	8,47
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	8,80	9,00	8,92
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8,20	9,00	8,68
3.	Bahasa Indonesia	8,13	9,00	8,65
4.	Bahasa Arab	8,12	8,70	8,47
5.	Bahasa Inggris	8,35	8,80	8,62
6.	Matematika	7,83	8,25	8,08
7.	Fisika	7,83	8,28	8,10
8.	Kimia	8,02	8,35	8,22
9.	Biologi	7,97	8,40	8,23
10.	Sejarah	7,93	8,40	8,21
11.	Seni Budaya	8,05	8,90	8,56
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,97	8,13	8,06
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,08	8,50	8,33
14.	Keterampilan/Bahasa Asing Tata Busana	8,23	8,50	8,39
Rata-Rata				8,46

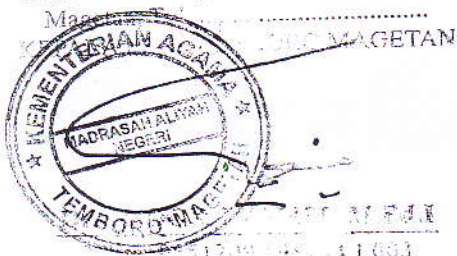
*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8,65	7,40	7,9
2.	Bahasa Inggris	8,62	5,00	6,5
3.	Matematika	8,08	7,75	7,9
4.	Fisika	8,10	4,25	5,8
5.	Kimia	8,22	8,00	8,1
6.	Biologi	8,23	8,25	8,2
Rata-Rata				7,4

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

MENGESAHKAN

Salinan / foto copy sesuai dengan aslinya



Magetan, 24 Mei 2013
Kepala Madrasah,

Drs. Noor Syamsi, M.Pd.I
NIP. 195512091981031003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Kholishotul Munawaroh

Tempat/Tgl Lahir : Madiun, 26 Desember 1995

Alamat Lengkap Asal : Bibrik Gersapi RT 02 RW 01 Jiwan Madiun

Alamat di Yogyakarta: Jl. Bimokurdo Sapien Yogyakarta

No Hp : 085785461981

E-Mail : Kholisa10@gmail.com

Orang Tua

a. Bapak : Dardiri

Pekerjaan : Petani

b. Ibu : Sri Nuryani

Pekerjaan : -

Riwayat Pendidikan :

- TK Bibrik Jiwan (2001)
- SDN 2 Bibrik Jiwan (2007)
- SMP Plus Sultan Agung Perak Jombang (2010)
- MAN Temboro Magetan (2013)